

Penerapan Asuhan Keperawatan Spiritual pada Pasien di Rumah Sakit: *Literature Review*

Fitria Ariyati, Herry Setiawan, Ichsan Rizany

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: fitriariyati09@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan dasar manusia menurut Virginia Henderson adalah kebutuhan beribadah. Pasien berhak mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual berdasarkan SNARS edisi 1.1 standar HPK 1.1. Pasien yang kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi akan mengalami distress spiritual. Tujuan untuk mengetahui penerapan asuhan keperawatan spiritual pada pasien di rumah sakit. Studi ini menggunakan *literature review*. 10 literatur diidentifikasi dari empat database: *Google Scholar*, Portal Garuda, *PubMed*, dan *Science Direct* dalam rentang tahun 2010-2020. Desain penelitian artikel adalah kuantitatif dengan deskriptif dan *cross-sectional* dengan populasi perawat yang bekerja di ruang rawat inap. Artikel dianalisis menggunakan instrumen JBI dan memenuhi kriteria. Hasil 5 dari 10 artikel menyebutkan penerapan asuhan keperawatan spiritual dijalankan dengan baik oleh perawat. Bentuk penerapan asuhan keperawatan spiritual yang dilaksanakan adalah mengkaji spiritual berdasarkan apa yang dirasakan pasien, memberikan tindakan spiritual seperti membimbing pasien berzikir, mengingatkan salat dan mengajak pasien berkomunikasi.

Kata-Kata Kunci: Asuhan Keperawatan Spiritual, Penerapan, Rumah Sakit.

ABSTRACT

One of basic human needs according to Virginia Henderson is need for worship. Patients have right to fulfill their spiritual needs based on SNARS 1.1 standard HPK 1.1. Patients whose not met spiritual needs will experience spiritual distress. Objectives to determine application of spiritual nursing care to patients. This study was conducted with literature review. 10 literatures were identified from four databases, specifically: Google Scholar, Portal Garuda, PubMed, and Science Direct, in the period of 2010-2020. Design article is descriptive and cross-sectional, population is nurses working in inpatient rooms. Articles were analyzed using JBI instrument. Results 5 out of 10 articles mention that application of spiritual nursing care is carried out well by nurses. Application of spiritual nursing care is spiritual assessment based on what patient feels, providing spiritual actions such as guiding patients to dhikr, reminding patients to pray and communicate with patients.

Keywords: Application, Hospital, Spiritual Nursing Care.

Cite this as: Ariyati, F., Setiawan, H., Rizany, I. Penerapan Asuhan Keperawatan Spiritual Pada Pasien di Rumah Sakit: *Literature Review*. Nerspedia 2021;4(1): 70-77.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar yang beragam yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya disebut dengan Kebutuhan Dasar Manusia (KDM). KDM tidak hanya perlu dipenuhi dikala sehat saja tetapi juga saat sakit. Salah satu KDM menurut Virginia Henderson adalah kebutuhan untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan kepercayaannya (1, 2).

Pasien berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dari perawat mengenai kebutuhan spiritualnya. Hal ini berdasarkan SNARS ed 1.1 yang menetapkan dalam standar HPK 1.1

bahwa rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk memberikan asuhan yang menghormati agama, keyakinan, dan nilai-nilai pribadi pasien serta menanggapi keinginan pasien yang berkaitan dengan bimbingan rohani (3).

Kebutuhan spiritual yang tidak terpenuhi dapat mengakibatkan seseorang merasakan kehampaan, kehilangan pegangan, dan kehilangan makna hidup. Seseorang yang kebutuhan spiritualnya tidak terpenuhi juga akan mengalami distress spiritual (4, 5).

Berdasarkan masalah di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan asuhan

keperawatan spiritual pada pasien di rumah sakit.

METODE

Penelitian ini merupakan literature review dengan metode kuantitatif dengan metode deskriptif dan cross sectional menggunakan empat *database*: *Google Scholar*, *Portal Garuda*, *PubMed*, dan *Science Direct* dengan kata kunci dalam Bahasa Indonesia yaitu “penerapan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit” sedangkan dalam Bahasa Inggris “*Implementation spiritual nursing care in hospital*”.

Kriteria inklusi yaitu artikel kuantitatif dengan metode deskriptif dan *cross-sectional*. *Literature review* ini akan mengkaji artikel penelitian yang populasinya adalah perawat yang terlibat dalam asuhan keperawatan spiritual di ruang rawat inap di rumah sakit. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu artikel jurnal hanya terdapat abstrak

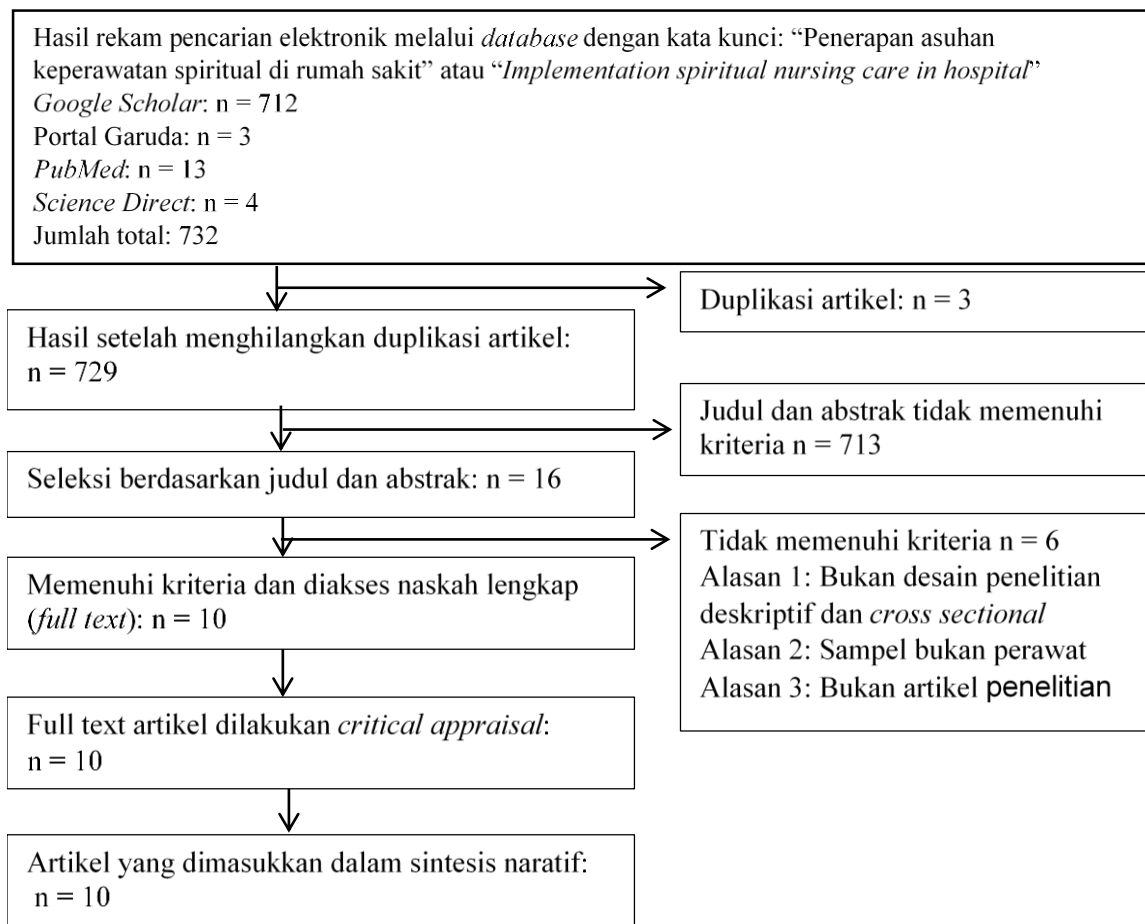
(tidak *full text*), artikel jurnal selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, artikel jurnal selain tahun 2010-2020, dan artikel jurnal yang berbayar.

Artikel jurnal yang sudah sesuai dengan kriteria inklusi akan dilakukan penilaian menggunakan *JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies* dan *JBI Critical Appraisal Tools-Checklist for Prevalence Studies*. Didapatkan hasil akhir sebanyak 10 artikel untuk dilakukan analisis. (Kerangka pencarian literatur dalam penelitian ini terlampir). (**Gambar 1**).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Asuhan Keperawatan Spiritual pada Pasien di Rumah Sakit

Lima dari sepuluh artikel mengatakan bahwa penerapan asuhan keperawatan



Gambar 1. Diagram Flow Literature Review

Tabel 1. Daftar literatur untuk topik penerapan asuhan keperawatan spiritual pada pasien di rumah sakit

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil
1	Inggriane Puspita Dewi, Rahmat, Suryadi Alamsyah	Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Islami di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Kabupaten Bandung	2020	Deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Lembar kuesioner dan lembar observasi	Pelaksanaan <i>spiritual care</i> Islami: 1) Pengkajian keperawatan spiritual cukup terlaksana yaitu 60% 2) Diagnosis keperawatan spiritual sebanyak baik 49% 3) Perencanaan tindakan keperawatan baik 62% 4) Pelaksanaan intervensi spiritual cukup 44% 5) Evaluasi intervensi spiritual baik 49%
2	Novita Estetika K, Noraliyatun Jannah	Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh	2016	Deskriptif eksploratif dengan desain <i>cross sectional study</i>	Lembar kuesioner	Pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual secara keseluruhan terkategori kurang baik (59,7%), dimana: 1) Pengkajian keperawatan spiritual baik yaitu sebanyak 56,5% 2) Diagnosis keperawatan spiritual kurang baik yaitu sebanyak 69,4% 3) Perencanaan keperawatan spiritual kurang baik sebanyak 64,5% 4) Implementasi keperawatan spiritual baik sebanyak 67,7% 5) Evaluasi keperawatan spiritual sama baik dan kurang 50%
3	Safri, Sofiana Nurchayati, Siti Rahmalia	Gambaran Asuhan Keperawatan Dimensi Spiritual di Ruang Kardiovaskuler RSUD Arifin Achmad	2018	Deskriptif	Lembar kuesioner	Hasil penelitian: 1) 81,3% perawat selalu mengajak pasien berdoa untuk kesembuhan 2) 87,5% perawat mengucapkan salam ketika masuk ke ruangan pasien 3) 68,8% perawat mengajak pasien untuk berbagi perasaan 4) 100% perawat memberikan lingkungan dan suasana yang nyaman bagi pasien 5) 68,8% perawat selalu mengingatkan waktu beribadah kepada pasien

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil
						6) 62,5% perawat jarang memberi tahu pasien mengenai fasilitas ibadah yang ada di rumah sakit 7) 56,3% perawat memberikan terapi komplementer kepada pasien 8) 68,8% perawat selalu menyusun bersama rencana ibadah yang akan dilakukan pasien 9) 100% perawat memberikan waktu kepada pasien untuk beribadah. 10) 100% perawat memberikan perawatan menjelang ajal kepada pasien 11) 68,8% perawat selalu melaksanakan pengkajian spiritual kepada pasien 12) 68,8% perawat selalu membuat diagnosis keperawatan spiritual pasien kepada pasien.
4	Novita Kurnia Sari, Baiq Riski Amalia Putri, Khabib Mustofa, Rahmah Yanita Kusuma, Dany Ludy Ardiyan, Abriati Slamet Rahayu	<i>Islamic Nursing Care Implementation: A Descriptive Study</i>	2019	Studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Lembar observasi	Kompetensi perawat dalam menerapkan asuhan keperawatan spiritual termasuk dalam kategori kurang yaitu 64,7%
5	Hana Nur Arini, Wastu Adi Mulyono, Ida Susilowati	Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual	2015	<i>Cross sectional study</i>	Lembar kuesioner	Kompetensi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan spiritual pada pasien yaitu 27,1% terkategori sangat baik, 25,4% terkategori baik, 22% terkategori cukup, dan 25,4% terkategori kurang

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Desain Penelitian	Instrumen	Hasil
6	BC Demirbag, CG Ozkan	<i>Interventions by Hospital Nurses for the Spiritual Needs of Patients in the Eastern Black Sea Region of Turkey</i>	2018	<i>Cross sectional study</i>	Lembar kuesioner	91% perawat mengatakan mereka tidak pernah menanyakan kebutuhan spiritual pasien dan juga 88,8% perawat tidak pernah memberikan intervensi spiritual pada pasien.
7	Dwi Ristianingsih, Cahyu Septiwi, Isma Yuniar	Gambaran Motivasi dan Tindakan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong	2014	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Lembar kuesioner dan lembar observasi	Pelaksanaan tindakan keperawatan spiritual termasuk kategori cukup yaitu 58,3%
8	Hotmian Christine Naibaho, Ichsan Budiharto, Suhaimi Fauza	Hubungan Motivasi Perawat Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual pada Pasien di Ruang Rawat Inap RST Kartika Husada Kubu Raya	2017	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Lembar kuesioner	Pemberian asuhan keperawatan spiritual berada dalam kategori baik yaitu 63,5%
9	Mardiani, Hermansyah	Pemenuhan Kebutuhan <i>Spiritual Care</i> Pasien Rawat Inap	2017	Analitik menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>	Lembar kuesioner	54,2% responden menyatakan bahwa pemenuhan <i>spiritual care</i> terkategori baik
10	Ulfah Salwani	Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Jantung di Ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan	2020	Analitik kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	Lembar kuesioner dan lembar observasi	Pemenuhan kebutuhan spiritual terlaksana dengan baik dengan pengetahuan perawat yang juga baik sebanyak 80%

spiritual di rumah sakit diterapkan dengan baik. Dari dua belas bentuk tindakan asuhan keperawatan spiritual, sebelas diantaranya selalu dilakukan oleh perawat kepada pasien selama proses perawatan di rumah sakit. Kompetensi spiritual terbagi menjadi 3 domain, yaitu bagaimana perawat berinteraksi dengan pasien; bagaimana penanganan masalah spiritual yang terjadi pada pasien; dan bagaimana penanganan kondisi untuk menciptakan asuhan spiritual dalam suatu organisasi. Kompetensi *spiritual care* juga terbagi menjadi 6 kompetensi, yaitu pengkajian dan implementasi asuhan spiritual; profesionalisasi dan pengembangan kualitas asuhan; dukungan personal dan konseling; rujukan profesional; sikap terhadap spiritualitas pasien; dan komunikasi. Pelaksanaan asuhan keperawatan spiritual yang baik dikarenakan perawat berani untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual meskipun perawat memiliki agama yang berbeda dengan pasiennya. Penerapan asuhan keperawatan spiritual baik karena disebabkan oleh persepsi perawat yang baik mengenai *spiritual care* sehingga semakin berpeluang juga perawat untuk memenuhi *spiritual care* pasien. Terpenuhinya kebutuhan spiritual pasien dengan baik karena didukung oleh pengetahuan perawat yang baik dimana perawat paham dan mempunyai pengetahuan mengenai spiritual (6, 7, 8, 9, 10).

Hasil penelitian berbeda menyebutkan bahwa perawat merasa tidak punya waktu, mereka mengatakan tidak tau intervensi apa yang harus diberikan pada pasien, mereka juga mengatakan mereka tidak perlu memberikan spiritual care karena bukan bagian dari emosional mereka. Perawat juga melaporkan bahwa tidak adanya peraturan rumah sakit mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Penelitian lain juga mengatakan penerapan asuhan keperawatan termasuk kategori cukup dilihat dari kurangnya pemberian sosialisasi kepada para perawat mengenai apa saja yang harus dilakukan oleh

perawat dalam menangani masalah spiritual pasien. Ketidakoptimalan penerapan asuhan keperawatan spiritual terjadi karena perawat lebih sering memperhatikan pada tindakan yang menyangkut kebutuhan secara fisik saja dan juga belum terdapat format asuhan keperawatan spiritual yang terintegrasi. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa penerapan asuhan keperawatan spiritual kurang diterapkan pada aspek diagnosis spiritual dan aspek perencanaan spiritual karena perawat lebih berfokus pada masalah prioritas yang harus segera ditangani berkaitan dengan kelangsungan hidup pasien. Kompetensi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan spiritual secara umum termasuk kategori kurang yang dilihat dari observasi. Namun dalam melakukan implementasi spiritual para perawat telah melakukan tindakan dengan baik, seperti mengajak pasien untuk berzikir, menuntun pasien untuk melaksanakan ibadah salat, selalu berkomunikasi dengan pasien, dan melakukan pemberian tindakan sesuai dengan jenis kelamin pasien dan perawat (11, 12, 13, 14, 15).

KETERBATASAN

Hasil pencarian artikel menggunakan kata kunci tersebut yang keluar lebih banyak mengenai asuhan keperawatan secara umum saja. Dalam melakukan *critical appraisal* menggunakan *JBIC Critical Appraisal Tools-Checklist for Analytical Cross Sectional Studies*, peneliti menemukan bahwa pada pertanyaan no. 3 dan 7 banyak jawaban *unclear* serta dalam *JBIC Critical Appraisal Tools-Checklist for Prevalence Studies* pada pertanyaan no. 6 dan 7 juga banyak jawaban *unclear*, hal itu disebabkan karena sebagian artikel yang di *review* menyebutkan instrumen yang digunakan, namun tidak disebutkan apakah instrumen tersebut sudah valid dan reliabel. Dalam analisis *JBIC Critical Appraisal Tools-Checklist for Analytical Cross Sectional Studies* pada poin no. 6 semua jawaban tidak karena pada artikel yang di *review* tidak disebutkan bagaimana cara menangani faktor perancu tersebut.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang harus diperhatikan adalah berbuat baik (*beneficence*), tidak merugikan atau menimbulkan bahaya (*non-maleficence*), dan jujur (*veracity*).

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak memiliki konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih khususnya kepada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia atas dukungan yang sangat berharga.

PENUTUP

Hasil *review* dari sepuluh artikel didapatkan 5 dari 10 artikel menyebutkan bahwa penerapan asuhan keperawatan spiritual dijalankan dengan baik oleh perawat. Bentuk penerapan asuhan keperawatan spiritual yang telah dilaksanakan oleh perawat adalah melakukan pengkajian spiritual berdasarkan apa yang pasien rasakan serta memberikan tindakan spiritual seperti membimbing pasien untuk berzikir, mengingatkan ibadah salat dan selalu mengajak pasien untuk berkomunikasi.

Bagi rumah sakit diharapkan untuk menyediakan lebih banyak fasilitas-fasilitas ibadah untuk menunjang kegiatan spiritual pasien. Pelatihan juga diperlukan bagi perawat untuk mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan spiritual kepada pasien. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam masalah asuhan keperawatan spiritual ini dengan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan asuhan keperawatan spiritual di rumah sakit.

REFERENSI

1. Asmadi. Teknik Prosedural: Konsep & Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
2. Kusnanto. Pengantar Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC; 2004.
3. Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) edisi 1.1. Jakarta: KARS; 2019.
4. Ulfa F. Cara Cerdas Mengatasi Krisis Spiritual Anak. Semarang: ALPRIN; 2009.
5. Damanik C. Pemenuhan Kebutuhan Beribadah Penghuni Lembaga Pemasarakatan: Sebuah Studi Fenomenologi. J Med Karya Ilm Kesehat. 2018;1(1):13-7.
6. Safri, Nurchayati S, Rahmalia S. Gambaran Asuhan Keperawatan Dimensi Spiritual di Ruang Kardiovaskuler RSUD Arifin Achmad. J Ners Ind. 2018;9(1):1-10.
7. Arini HN, Mulyono WA, Susilowati I. Hubungan Spiritualitas Perawat dan Kompetensi Asuhan Spiritual. J Kep Soedirman. 2015;10(2):130-40.
8. Naibaho HC, Budiharto I, Fauza S. Hubungan Motivasi Perawat Terhadap Pemberian Asuhan Keperawatan Spiritual pada Pasien di Ruang Rawat Inap RST Kartika Husada Kubu Raya. J ProNers. 2017;3(1).
9. Mardiani, Hermansyah. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap. J Med Kesehat. 2017;10(1):1-6.
10. Salwani U. Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Gagal Jantung di Ruang Rawat Inap Kardiovaskular RSUP H. Adam Malik Medan. 2020.
11. Demirbag BC, Ozkan CG. Interventions by Hospital Nurses for the Spiritual Needs of Patients in the Eastern Black Sea region of Turkey. J of Clinic Pract. 2018;21(5):624-31.
12. Ristianingsih D, Septiwi C, Yuniar I. Gambaran Motivasi dan Tindakan Keperawatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU PKU Muhammadiyah Gombong. J Ilm Kesehat Kep. 2014;10(2):91-9.
13. Dewi IP, Rahmat, Alamsyah S. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Islami di

- Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Kabupaten Bandung. J SMART Kep. 2020;7(2):125-34.
14. Estetika N, Jannah N. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual di Suatu Rumah Sakit Banda Aceh. J Ilm Mahasiswa. 2016;1(1).
 15. Sari NK, Putri BRA, Mustofa K, Kusuma RY, Ardiyan DL, Rahayu AS. Islamic Nursing Care Implementation: A Descriptive Study. Health Sciences Research. 2019;15:261-4.

